KAJIAN SPASIAL STATUS TANAH HAK MILIK PADA KRB SESAR LEMBANG DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

APRILANA[1], NUR DIANTY LAITUPA[2]
1. Teknik Geodesi Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Teknik Geodesi Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: aprilana1958@gmail.com; dianlaitupa122@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Lembang termasuk bagian dari Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Lembang merupakan salah satu daerah lintasan dilalui oleh sesar Lembang. Apabila terjadi Sesar Lembang maka bidang tanahnya akan hancur dan berpotensi tidak bisa teridentifikasi lagi. Bidang tanah berkaitan dengan status tanah. Perubahan batas bidang-bidang tanah bahkan musnahnya tanah juga menjadi salah satu dampak yang serius dari adanya bencana-bencana tersebut. Apabila terdapat tanah yang mengalami kehancuran, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2021 hak atas tanah tersebut menjadi hapus. Penelitian ini mengkaji jenis Status Hak Milik pada daerah Kawasan Rawan Bencana sesar Lembang. Data yang digunakan adalah Peta Batas Administrasi KBB Tahun 2017, Peta sesar Lembang 2021, Peta Status Tanah KBB tahun 2021, dan Citra Satelit kecamatan Lembang tahun 2022 serta melakukan validasi lapangan tahun 2022. Metode yang diterapkan adalah analisis data, transformasi sistem koordinat dan *overlay*. Dari hasil penelitian terdapat klasifikasi Status Tanah yaitu Hak milik pada 11 desa kecamatan Lembang dengan jumlah bidang 1.815 dengan luas 1.379.757 m² pada daerah sesar Lembang.

Kata kunci: Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang, sesar Lembang, Status Hak Tanah, *Overlay*.

ABSTRACT

Lembang District is part of West Bandung Regency, West Java Province. Lembang District is one of the trajectory areas traversed by the Lembang fault. If a Lembang Fault occurs, the land parcel will be destroyed and potentially cannot be identified anymore. Land parcels are related to land status. Changes in the boundaries of land parcels and even the destruction of land are also one of the serious impacts of these disasters. If there is land that has been destroyed, in accordance with Government Regulation No. 18 of 2021 the land rights are null and void. This study examines the types of Property Rights in the Lembang Fault Disaster Prone Area. The data used are the 2017 KBB Administrative Boundary Map, 2021 Lembang fault map, 2021 KBB Land Status Map, and 2022 Lembang subdistrict Satellite Imagery as well as field validation in 2022. The method applied is data analysis, coordinate system transformation andexpanse. From the results of the study, there is a classification of Land Status, namely property rights in 11 villages in the Lembang sub-district with a total of 1,815 plots with an area of 1,379,757 m² in the Lembang fault area.

***Key words**: West Bandung Regency , Lembang Fault , Lembang Fault, Status of Land Right, Overlay.*

1. PENDAHULUAN

Selain tsunami, gempa bumi juga dapat mengakibatkan terjadinya sesar. Sesar adalah rekahan atau zona rekahan pada batuan yang memperlihatkan peregeseran (Rohmala,2015). Salah satu sesar aktif yang mempunyai tingkat kegempaan sangat tinggi yaitu sesar Lembang. Sesar Lembang sendiri merupakan patahan yang terkenal aktif, dan terletak di kawasan dataran tinggi Lembang, Kabupaten Bandung dan berjarak 10 km arah utara Kota Bandung. Sesar Lembang juga diketahui memiliki panjang sekitar 25-30 km, membentang dari barat ke timur. Berawal di kaki Gunung Manglayang di sebelah timur dan menghilang sebelum kawasan perbukitan kapur Padalarang di bagian barat. Patahan itu tepat diantara Gunung Tangkubanparahu dan dataran Bandung sehingga membentuk dua blok, utara dan selatan. Sesar Lembang atau patahan Lembang memanjang horizontal mulai dari Kecamatan Ngamprah, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Parongpong, Kecamatan Lembang.

Daryono (2021), pada 28 Januari tahun 2021 lalu, menjelaskan, sesar Lembang kerap memicu aktivitas gempa lokal di wilayah Bandung dan sekitarnya. Hal tersebut berdasarkan riwayat kegempaan terakhir yang terjadi pada 28 Agustus 2011 dengan kekuatan gempa 3,3 magnitudo dengan kedalaman yang sangat dangkal, sehingga mengakibatkan dampak signifikan, merusak 384 rumah warga di Kampung Muril, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. BMKG pun telah memberi informasi kepada warga Bandung agar tetap waspada karena diperkirakan sesar Lembang ini akan kembali bergerak dan menimbulkan bencana gempa bumi yang akan mengguncang di wilayah Bandung terutama di wilayah yang dilewati oleh sesar Lembang ini dan salah satunya adalah wilayah Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Kecamatan Lembang termasuk bagian dari Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Menurut Peta Rupa Bumi lembar Lembang dan Cimahi (2001), Kecamatan Lembang terletak diantara 107° 35′ 37.5″ BT - 107° 41′ 17.5″ BT serta 06° 45′ 00″ LS - 06° 52′ 30″ LS. Kecamatan ini memliki luas wilayah
95.58 Km2 . Kecamatan Lembang merupakan kecamatan yang salah satu daerah lintasanya dilalui oleh sesar Lembang, jadi dapat dipastikan bahwa daerah ini akan menimbulkan potensi terjadinya bencana gempa bumi yang diakibatkan oleh pergeseran sesar Lembang. Kondisi ini akan mengancam keselamatan jiwa dan harta benda penduduk di kawasan tersebut.

Perubahan batas bidang-bidang tanah bahkan musnahnya tanah juga mejadi salah satu dampak yang serius dari adanya bencana-bencana tersebut. Padahal tanah tersebut digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat untuk melakukan kegiatan pemenuhan hidup. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya bencana seperti gempa bumi dan abrasi. Selain kondisi fisik tanah, terkadang bukti kepemilikan hak atas tanah bisa dapat rusak bahkan hilang karena bencana apabila tidak diselamatkan. Apabila terdapat tanah yang mengalami kehancuran, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2021 hak atas tanah tersebut menjadi hapus. Terjadinya bencana hingga mengalami kemusnahan tanah merupakan sebuah kejadian yang terjadi di luar kemampuan manusia dan tidak dapat dihindarkan.
Oleh karena itu perlu adanya kajian spasial yang dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk pemerintah dan masyarakat desa untuk mengetahui Status Tanah Hak Milik pada daerah peneliti yaitu Sesar Lembang yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Peralatan Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras atau *hardware* terdiri dari: Laptop digunakan untuk melakukan pengolahan data dan penulisan laporan dan handphone untuk melakukan proses validasi lapangan.
2. Perangkat lunak atau *software* terdiri dari: Aplikasi Pengolahan SIG dan *Microsoft Word* 2013

2.2 Data Penelitian

Data-data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Administrasi Kabupaten Skala 1:25.000 Tahun 2017.
2. Peta sesar Lembang Skala 1:5.000 Tahun 2021.
3. Peta Status Hak Tanah Kecamatan Lembang Skala 1:5.000 Tahun 2021.

2.3 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan Analisis Spasial Status Hak Tanah ada beberapa tahapan dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan, baik persiapan teknis dan non teknis (administratif). Pada tahapan kedua mengenai studi literatur agar memperkuat dasar teori yang berkaitan dengan penelitian. Tahapan ketiga yaitu tahapan pengumpulan data dari berbagai instansi terkait data yang diperlukan. Tahapan keempat yaitu proses Transformasi Koordinat yang sebelumnya koordinatnya berbeda-beda di transformasikan ke TM3. Tahapan kelima *query* untuk menampilkan batas administrasi sesuai fokus area dari penelitian. Tahapan keenam yaitu *clip* untuk memotong area yang satu dengan area lainnya, untuk menghasilkan area yang menjadi fokus dari penelitian. Tahapan ketujuh yaitu integrasi data, pada tahapan ini merupakan penggabungan semua data hasil *clip*. Tahapan kedelapan yaitu *overlay* (tumpang susun) dari setiap data untuk menghasilkan peta kerja. Tahapan kesembilan yaitu validasi lapangan untuk mendapatkan kebenaran dari peta kerja. Tahapan kesepuluh yaitu analisis peta yang telah divalidasi. Secara sistematis tahapan penelitian dideskripsikan dalam bentuk diagram alir.

2.4 Diagram Alir Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

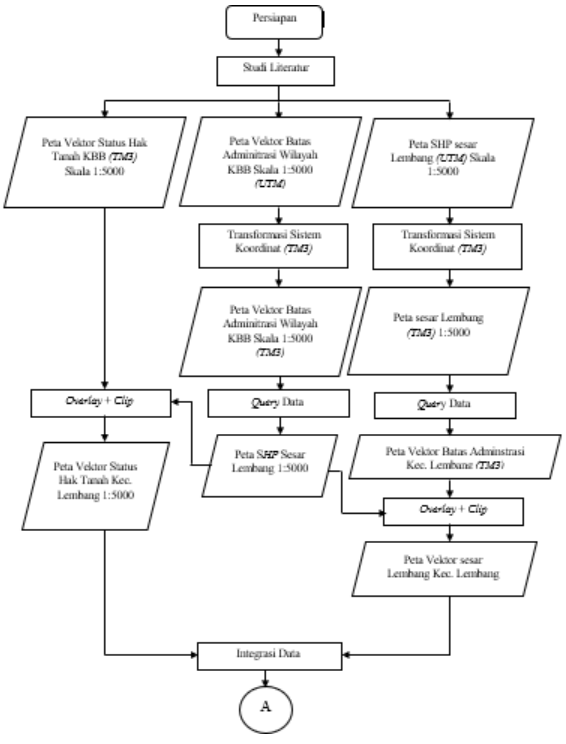

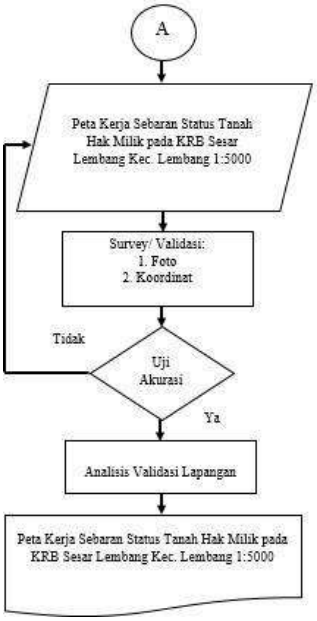

Gambar 2.1 Metodologi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu berupa Peta Tematik Sebaran Status Hak Tanah Pada daerah KRB sesar Lembang di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dapat dilihat pada Gambar 3.1 dengan Skala 1:5.000. Skala ini digunakan pada ukuran ukuran kertas A1, Peta Tematik Status Hak Tanah pada daerah KRB sesar Lembang di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ini terbagi menjadi 11 Desa. Setelah dilakukan perhitungan secara menyeluruh maka terdapat luas Status Hak Milik yang berada pada daerah KRB sesar Lembang dengan luas 1.640.115 m².

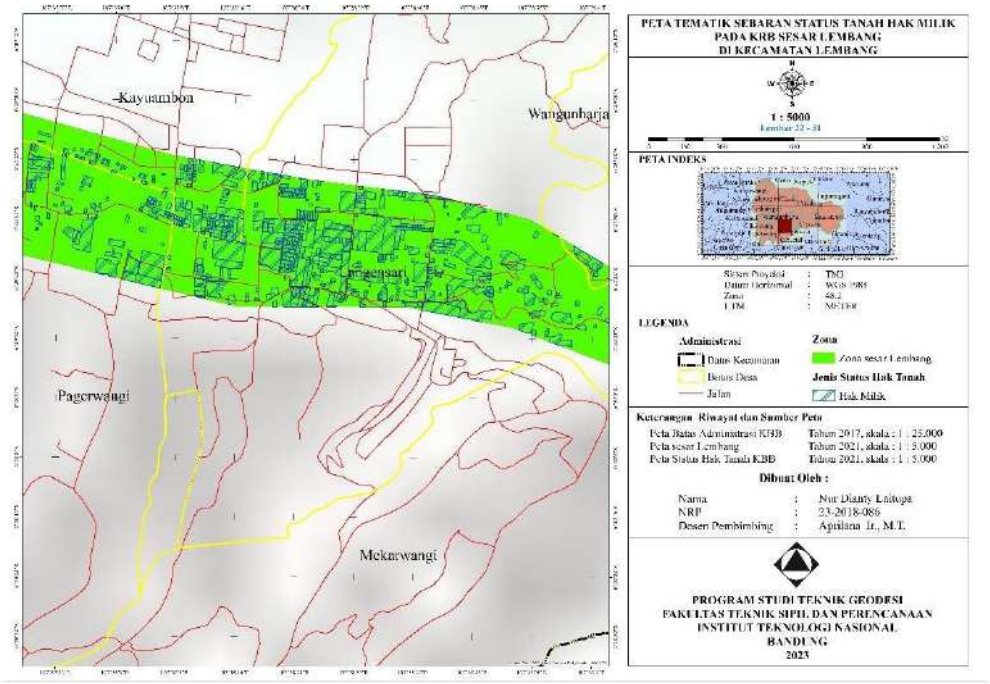

Gambar 3.1 Peta Tematik Sebaran Status Hak Tanah pada KRB sesar Lembang di kecamatan Lembang.

Data eksisting pada Kawasan Bandung Barat terdapat luasan Kecamatan Lembang, luasan Status Hak Tanah Milik dan luasan KRB sesar Lembang. Hasil identifikasi pada kecamatan Lembang terdapat 11 desa yaitu Cibodas, Cikahuripan, Gudangkahuripan, Jayagiri, Langensari, Lembang, pagerwangi, Sukajaya, Suntenjaya, Wangunharja dan Kayuambon pada KRB sesar Lembang hanya mengidentifikasi Status Tanah yaitu Hak Milik. Luas data eksisting pada kecamatan Lembang yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Luas Data Eksisting Sattus Hak Tanah pada KRB sesar Lembang

No	Data Eksisting	Luas (m²)
1	KBB Kecamatan Lembang	95.560.000
2	Zona sesar Lembang	6.380.000
3	Luas Status Tanah Pada KRB sesar Lembang	1.640.115

Pada tabel 3.1 data nomor 1, 2 dan 3 merupakan data yang didapat saat pengumpulan data. Luas KBB Kecamatan Lembang 95.560.000 m², luas Zona sesar Lembang 6.380.000 m² dan luas status tanah pada Zona sesar Lembang sebesar 1.640.115 m². Adapun untuk memudahkan pemahaman terhadap Tabel 3.1, maka disajikan dalam bentuk grafik.

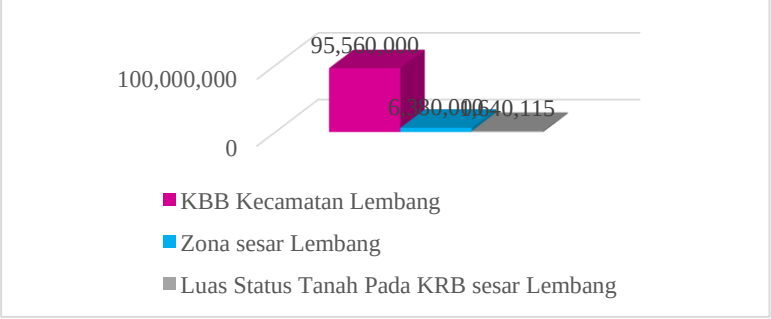

Gambar 3.2 Grafik luas data eksisting pada KBB Kecamatan Lembang.

Tabel 3.2 Luas Status Tanah Hak Milik pada KRB sesar Lembang di Kecamatan Lembang

No.	Desa	Jumlah Persil 1 Desa	Luas (m2)	Jumlah Persil terkena sesar Lembang	Luas (m2)	Presentase Jumlah Persil (%)	Presentasi Luas Persil (%)
1	Cibodas	970	1.425.833	59	173.260	3	11
2	Cikahuripan	1.472	1.897.586	172	214.847	9	13
3	Gudangkahuripan	1.306	1.519.094	179	107.278	9	7
4	Jayagiri	1.536	1.372.434	77	97.561	4	6
5	Langensari	1.076	1.313.032	438	40.4135	22	25
6	Lembang	2.373	863.386	632	346.856	32	21
7	Pagerwangi	1077	1.778.597	172	104.426	9	6
8	Sukajaya	1050	993.148	107	49.729	5	3
9	Suntenjaya	596	682.677	8	36.696	0	2
10	Wangunharja	153	315.243	11	46.368	1	3
11	Kayuambon	856	537.231	132	58.959	7	4
	TOTAL	12.465	12.698.261	1.987	1.640.115	100	100

Klasifikasi Status Tanah keseluruhan pada KBB Kecamatan Lembang yaitu Hak Milik. Adapun untuk memudahkan pemahaman terhadap luas Status Tanah pada KBB Kecamatan Lembang, maka disajikan dalam bentuk tabel. Tabel 3.2 merupakan luas Status Tanah pada zona sesar Lembang KBB di Kecamatan Lembang. Pada tabel 3.2 data nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10 dan 11 merupakan data yang didapat saat pengumpulan data. Hak Milik Desa Cibodas 17.328 m², Cikahuripan 214.847 m², GudangKahuripan 107.278 m², Jayagiri 97.561 m², Langensari 404.135 m², Lembang 346.856 m², Pagerwangi 104.426 m². Sukajaya 49.729 m², Suntenjaya 36.696 m², Wangunharja 46.368 m² dan Kayuambon 58.959 m².

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat Status Tanah Hak Milik pada 11 desa. Desa Cibodas dengan jumlah bidang 59 dan luas 173.260 m², Desa Cikahuripan dengan jumlah bidang 172 dan luas 214.847 m², Desa Gudangkahuripan dengan jumlah bidang 179 dan luas 107.278 m², Desa Jayagiri dengan jumlah bidang 77 dan luas 97.561 m², Langensari dengan jumlah bidang 438 dan luas 40.413 m², Desa Lembang dengan jumlah bidang 632 dan luas 346.856 m², Desa Pagerwangi dengan jumlah bidang 172 dan luas 104.426 m², Desa Sukajaya dengan jumlah bidang 107 dengan luas 49.729 m², Desa Suntenjaya dengan jumlah bidang 8 dan luas 36.696 m², Desa Wangunharja dengan jumlah bidang 11 dan luas 46.368 m², Desa Kayuambon dengan jumlah bidang 1.987 dan luas 58.959 m². Total keseluruhan pada seluruh desa dengan jumlah bidang 1.987 dan luas 1.640.120 m² pada daerah sesar Lembang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pertahanan Nasional. (2022). https://www.atrbpn.go.id/. Diakses pada 1 Maret 2022.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). https://bnpb.go.id/ Diakses pada 1 Maret 2022.

Indonesia Geospatial Portal. (2022). https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web. Diakses pada 10 Juli 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.

Firdaus, Nur Ahmad. (2021). *Analisis Spasial Sebaran Status Hak Tanah pada Kawasan Konservasi dan Lindung Tambahan di KBU*. ITENAS. Bandung.

Ikhsanudin, M. (2020). *Kajian Spasial Status Hak Tanah Pada Kawasan Konservasi di KBU Kota Bandung*. ITENAS. Bandung

Naufal, Wildan. (2018). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Tri Widodo, Yoga Heota, Hana Fairuz. (2017). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh untuk Zonasi Kerawanan Bencana Gempa Bumi*. Sesar Lembang. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Vol. 8, No. 1 Hal. 54-68.